

ANALISIS PROFITABILITAS PT BPR BANK BANTUL (Perseroda)

TAHUN 2019 DAN 2020

Laporan Magang



Disusun Oleh :

Eddo Yanuardana

18211067

Program Studi Manajemen Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

ANALISIS PROFITABILITAS PT BPR BANK BANTUL (Perseroda)

TAHUN 2019 DAN 2020

Laporan Magang

Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Eddo Yanuardana

18211067

Program Studi Manajemen Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

ANALISIS PROFITABILITAS PT BPR BANK BANTUL (Perseroda)

TAHUN 2019 DAN 2020



Disusun Oleh :

Nama : Eddo Yanuardana
No. Mahasiswa : 18211067
Prodi : Manajemen

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal: 9 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



(Dra. Sri Mulyati, M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Agustus 2021

Penulis



Eddo Yanuardana

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul "Analisis Profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) Tahun 2019 dan 2020". Laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Program Studi Manajemen Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si. Selaku ketua Program Studi Manajemen Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Aristini Sriyatun, selaku direktur utama PT BPR Bank Bantul (Perseroda).
4. Bapak Dana Wasana, selaku bagian sumber daya manusia yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan magang dan memberikan informasi data yang berhubungan dengan laporan tugas akhir ini.
5. Bapak Bambang Suryo Wibowo, selaku kepala bagian umum yang telah memberikan bimbingan selama kegiatan magang.
6. Ibu Dwibaningsih Anta Indrati, selaku kepala bagian pembukuan dan pengarsipan yang telah memberikan bimbingan selama kegiatan magang.
7. Seluruh karyawan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Keluargaku Bapak Jawari, Ibu Supriastuti, dan Mbak Nesti. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan nasihatnya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
9. Teman-temanku Ema, Galuh, Kholif, dan Vivi yang sudah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 kelas Manajemen A dan C atas kebersamaannya selama masa kuliah.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga

penulisan laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 9 Agustus 2021

Penulis



Eddo Yanuardana

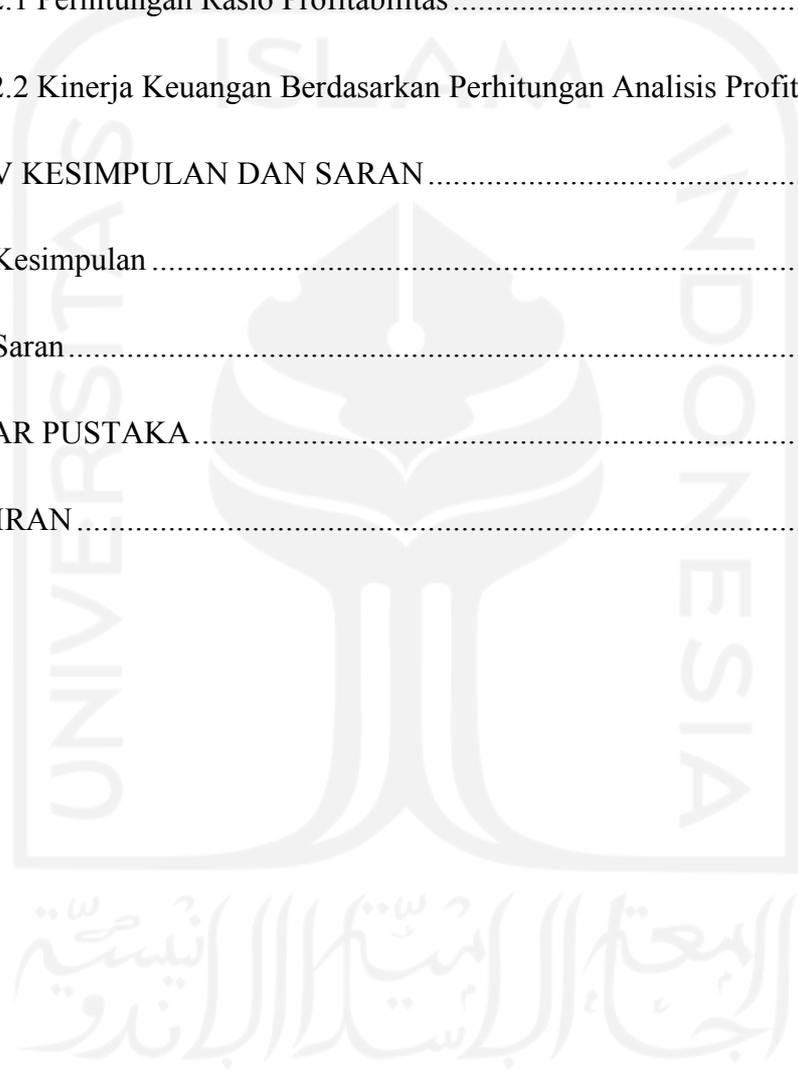


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Dasar Pemikiran.....	1
1.2 Tujuan Magang	3
1.3 Target Magang.....	3
1.4 Bidang Magang.....	4
1.5 Lokasi Magang.....	4
1.6 Jadwal Magang	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8

2.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	10
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	12
2.3 Kinerja Keuangan.....	13
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	13
2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan	14
2.4 Rasio Profitabilitas	15
2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	15
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	16
2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	17
BAB III ANALISIS DESKRIPTIF	20
3.1 Data Umum.....	20
3.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	20
3.1.2 Visi, Misi, Motto, dan Nilai Budaya Perusahaan	21
3.1.3 Produk dan Layanan	23
3.1.4 Profil Pengurus	26

3.1.5 Struktur Organisasi	26
3.1.6 Lokasi Kantor Kas	27
3.2 Data Khusus.....	29
3.2.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas	29
3.2.2 Kinerja Keuangan Berdasarkan Perhitungan Analisis Profitabilitas	35
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	45
4.1 Kesimpulan.....	45
4.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Magang	5
Tabel 3.1 Neraca 2019 dan 2020 PT BPR Bank Bantul (Perseroda)	29
Tabel 3.2 Laba Rugi 2019 dan 2020 PT Bank Bantul (Perseroda)	32
Tabel 3.3 Analisis Rasio Profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) Tahun 2019 dan 2020	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi PT BPR Bank Bantul (Perseroda)	4
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT BPR Bank Bantul (Perseroda)	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Magang.....	49
Lampiran 2 Laporan Neraca PT BPR Bank Bantul (Perseroda) Tahun 2020	50
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi PT BPR Bank Bantul (Perseroda) Tahun 2020 .	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Didirikannya sebuah perusahaan bertujuan untuk mencapai laba yang maksimal didukung dengan melakukan kegiatan secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai perusahaan, sedangkan efisien berkaitan dengan pengeluaran biaya yang minimal untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga yang harapannya bisa berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas di luar perusahaan.

Agar tujuan perusahaan yang diinginkan bisa tercapai maka perusahaan perlu menjalankan fungsinya dengan baik salah satunya adalah fungsi keuangan. Perlu adanya pihak manajemen keuangan yang memiliki tanggung jawab dalam laporan keuangan. Manajemen keuangan sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan karena tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan dibidang investasi, pengelolaan aset, pendanaan termasuk kebijakan deviden dan keputusan pengelolaan aset. Manajemen keuangan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan agar mempermudah perusahaan untuk melihat posisi keuangannya.

Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka

waktu tertentu. Analisis laporan keuangan digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisien keuangan perusahaan dan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:53), ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio aktivitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari hutang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Dari keempat rasio yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, analisis yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan semua modal yang dimiliki adalah rasio profitabilitas. Bagi perusahaan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk bahan evaluasi agar bisa membantu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umumnya digunakan perusahaan adalah *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan empat jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam perhitungan ini dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dilihat dari laba yang diperoleh. Apabila laba

yang diperoleh perusahaan tinggi dan mampu meningkatkan rasio profitabilitas maka perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan rendah maka perusahaan belum mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis laporan magang ini dengan judul **“Analisis Profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) Tahun 2019 dan 2020 ”**.

1.2 Tujuan Magang

Dengan melihat dasar pemikiran yang sudah ada, tujuan magang di PT BPR Bank Bantul (Perseroda) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas pada PT BPR Bank Bantul (Perseroda).
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan profitabilitas pada PT BPR Bank Bantul (Perseroda).

1.3 Target Magang

Berdasarkan tujuan magang di atas, maka target penulisan laporan magang yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengetahui bagaimana profitabilitas pada PT BPR Bank Bantul (Perseroda).
- b. Mampu mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan profitabilitas pada PT BPR Bank Bantul (Perseroda).

1.4 Bidang Magang

Pelaksanaan magang dilakukan pada bidang sumber daya manusia dan pembukuan pada PT BPR Bank Bantul (Perseroda).

1.5 Lokasi Magang

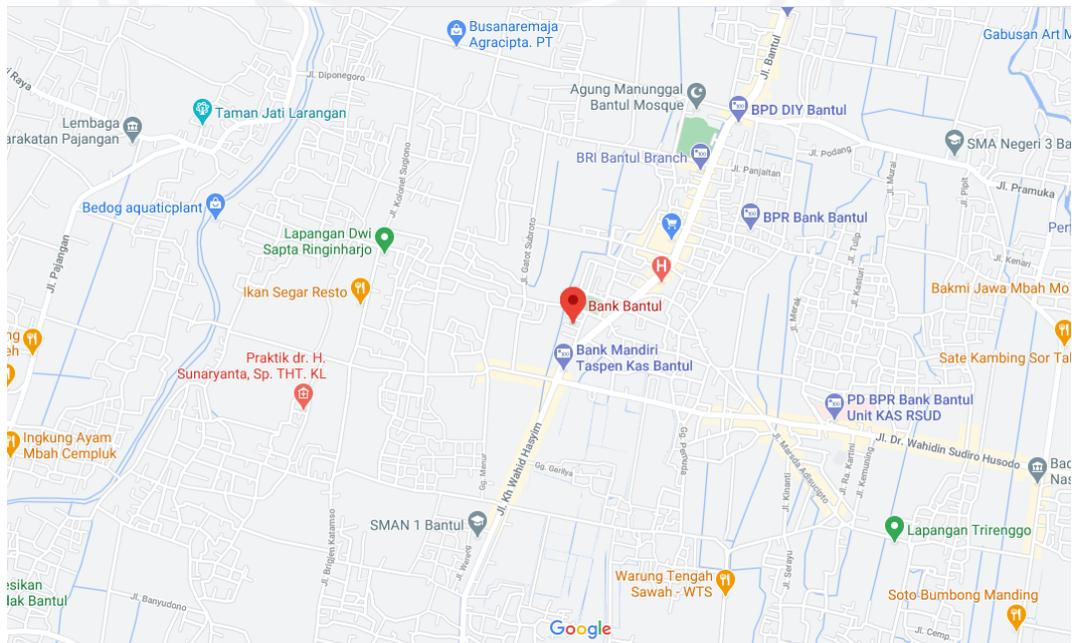
Nama Perusahaan: PT BPR Bank Bantul (Perseroda)

Alamat : Jl. Gajah Mada No.3 Bantul

Kode pos : 55711

Nomor telepon : (0274) 367 422

Email : bankbantul@yahoo.co.id



Sumber : *Google Maps*

Gambar 1.1 Peta Lokasi PT BPR Bank Bantul (Perseroda)

1.6 Jadwal Magang

Magang dilaksanakan mulai dari tanggal 5 April 2021 sampai dengan 4 Juni 2021 dengan jadwal 5 hari kerja dalam 1 minggu. Dalam pelaksanaan kegiatan magang penulis akan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan oleh PT BPR Bank Bantul (Perseroda).

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Magang

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Lokasi magang																												
Penulisan <i>Term of Reference</i>																												
Pelaksanaan kegiatan magang																												
Bimbingan Laporan Magang																												
Menyusun Laporan Magang																												
Ujian Tugas Akhir																												

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan magang ini secara garis besar terdiri dari empat bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi rangkuman dari seluruh isi laporan magang dan memberikan gambaran mengapa memilih judul Analisis Profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) Tahun 2019 dan 2020. Bab pendahuluan ini juga berisi dasar pemikiran magang, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi magang, jadwal magang, dan sistematika penulisan laporan magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini berisi dasar-dasar teori yang melandasi permasalahan dalam penulisan laporan magang tentang analisis profitabilitas antara lain pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan kinerja keuangan, pengertian rasio profitabilitas, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, dan jenis-jenis rasio profitabilitas. Landasan teori ini dijadikan sebagai referensi dalam penulisan laporan magang.

BAB III ANALISIS DESKRIPTIF

Bab analisis deskriptif ini berisi penjabaran tentang pembahasan dan analisis data yang sudah diperoleh selama kegiatan magang. Dalam bab analisis

deskriptif ini membahas gambaran umum PT BPR Bank Bantul (Perseroda) mengenai sejarah berdirinya perusahaan, visi, misi, motto dan nilai budaya perusahaan, produk dan layanan, profil pengurus, struktur organisasi dan lokasi kantor kas. Pembahasan yang dilakukan adalah tentang analisis profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) tahun 2019 dan 2020 dan tingkat kinerja keuangan berdasarkan analisis profitabilitas.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan dari analisis profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) serta saran yang ditulis untuk memajukan dan mengembangkan PT BPR Bank Bantul (Perseroda).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2013:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:2), laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh dari proses akuntansi yang menghubungkan antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan data perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diberi kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:134), adanya tujuan laporan keuangan adalah sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja

perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi penggunanya dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2013:10), tujuan laporan keuangan adalah untuk menginformasikan keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Menurut Kasmir (2013:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberi informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberi informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberi informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada saat periode tertentu.
- d. Memberi informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberi informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberi informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberi informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas dapat diberi kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai media perusahaan untuk menyediakan informasi tentang posisi dan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu kepada pihak yang mempunyai kepentingan sekaligus memberi informasi mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:52), laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh setiap perusahaan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Kekayaan (harta) disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban (hutang) dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu.

Dari laporan neraca dan laporan laba rugi dapat menghasilkan beberapa laporan yaitu laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan aliran kas. Dalam perhitungan analisis rasio profitabilitas komponen yang dibutuhkan terdapat pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:5), analisis laporan keuangan suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:190), analisis laporan keuangan merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara akun tertentu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sujarweni (2017:6), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis dan evaluasi keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa sekarang yang tujuannya untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan dan memperkirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diberi kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini yang

dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan yang tepat pada masa mendatang.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik berupa kekayaan, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah yang harus diperbaiki perusahaan ke depannya yang berhubungan dengan posisi keuangan tersebut.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu atau tidaknya dilakukan pembaruan karena telah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Untuk perbandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang sudah dicapai.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai perusahaan, karena dengan adanya kinerja bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan adalah salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah menggunakan kaidah pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil prestasi yang berhasil diraih perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan yang sudah dicapai perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang sudah dilakukan.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31), kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya secara stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Menurut Jumingan (2009:239), kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dari segi kecukupan modal, kondisi likuiditas, dan profitabilitas yang dicapai pada saat tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan dalam mengelola semua aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh profit secara efisien.

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah analisis profitabilitas.

Menurut Agus Sartono (2010:122), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Irham Fahmi (2012:80), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2013:114), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diberi kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan saja, namun juga bagi pihak di luar perusahaan khususnya bagi pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak di luar perusahaan adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang telah digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2015:192), secara keseluruhan tujuan dan manfaat analisis rasio profitabilitas adalah :

- a. Untuk mengukur perolehan laba yang berhasil dicapai selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Untuk mengukur berapa jumlah laba bersih yang berhasil diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur berapa jumlah laba bersih yang berhasil diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengetahui margin laba kotor atas penjualan bersih yang berhasil diperoleh.
- g. Untuk mengetahui margin laba operasional atas penjualan bersih yang berhasil diperoleh.
- h. Untuk mengetahui margin laba bersih atas penjualan bersih yang berhasil diperoleh.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas umumnya digunakan menyesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan (Hery, 2015:228). Berikut adalah jenis rasio profitabilitas yang umumnya digunakan perusahaan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba :

1. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2013:200), *net profit margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan pendapatan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *net profit margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Net profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat pendapatan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat pendapatan tertentu.

2. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2013:201), *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on asset* :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Semakin besar *return on asset* yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dilihat dari penggunaan asetnya.

3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2013:204), *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal sendiri.

Menurut Irham Fahmi (2012:82), *return on equity* disebut juga dengan laba atas ekuitas atau perputaran total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan telah menggunakan sumber daya

yang dimiliki untuk memperoleh laba atas ekuitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on equity* :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi *return on equity* yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi bagi investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Frianto Pandia (2012:72), beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut adalah rumus untuk menghitung beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Semakin rendah perolehan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional maka semakin baik atau efisien perusahaan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas operasionalnya.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT BPR Bank Bantul (Perseroda) sebelumnya bernama PD BPR Bank Bantul, awal didirikannya perusahaan ini pada tahun 1983 yang dikenal sebagai Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Bantul. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 tanggal 19 Desember 1983, merupakan sebuah bank BUMD milik Pemerintah Kabupaten Bantul yang komposisi kepemilikan saham sebesar 99,9% milik Pemerintah Kabupaten Bantul dan saham sebesar 0,1% milik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bantul.

Tujuan utama didirikannya PD BPR Bank Pasar Bantul pada waktu awal berdirinya adalah untuk mengurangi rentenir serta memberikan fasilitas berupa dana pinjaman bagi pedagang kecil atau bakul untuk menambah modal usahanya, dengan adanya perubahan badan hukum menjadi PT BPR Bank Bantul (Perseroda) diperluas yaitu untuk memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah, mampu memperluas akses keuangan di kalangan masyarakat, mendorong pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah yang efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan dan mengembangkan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) dengan tata kelola perusahaan yang baik serta dapat memperoleh keuntungan.

Peraturan yang terkait dengan perubahan bentuk badan hukum PD BPR Bank Bantul menjadi PT BPR Bank Bantul (Perseroda) :

1. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0024770.AH.01.01. Tahun 2020 tentang pengesahan badan hukum PT BPR Bank Bantul (Perseroda).
2. Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor Kep-110B /KR.03/2020 tentang pengalihan izin usaha dari PD BPR Bank Bantul kepada PT BPR Bank Bantul (Perseroda).
3. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2019 tentang perubahan bentuk badan hukum dari PD BPR Bank Bantul menjadi PT BPR Bank Bantul (Perseroda).

3.1.2 Visi, Misi, Motto, dan Nilai Budaya Perusahaan

1. Visi PT BPR Bank Bantul (Perseroda)

Menjadi bank yang unggul, profesional, dan bermanfaat.

- a. Unggul

Mendapatkan penghargaan dari lembaga kredibel, menguasai pangsa pasar kredit minimal 65% di wilayah Kabupaten Bantul, dan mendapatkan predikat penilaian tingkat kesehatan bank dengan nilai minimal 95,5.

b. Profesional

Dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dan manajemen risiko serta didukung dengan sumber daya manusia yang berintegritas dan berkompeten.

c. Bermanfaat bagi *stakeholder*

Memberikan manfaat yang maksimal bagi *stakeholder*.

2. Misi PT BPR Bank Bantul (Perseroda)

a. Melaksanakan kegiatan perbankan unggul yang menjunjung etika dan prinsip-prinsip tata kelola.

b. Memberikan pelayanan yang berkualitas dengan menekankan pada profesionalisme sumber daya manusia serta dukungan infrastruktur yang terbaik.

c. Menyediakan produk dan layanan yang kredibel serta inovatif dalam memenuhi kebutuhan nasabah.

d. Memberikan manfaat yang maksimal bagi *stakeholder*.

3. Motto PT BPR Bank Bantul (Perseroda)

Setia melayani, berkembang dengan pasti.

4. Nilai Budaya Perusahaan PT BPR Bank Bantul (Perseroda)

Manfaat, Unggul, Loyalitas, Inovatif, dan Amanah (MULIA), terdapat

11 perilaku utama :

a. Mampu memberi solusi.

b. Mampu memberdayakan nasabah dan masyarakat.

c. Menjadi yang terbaik.

- d. Pelayanan terbaik.
- e. Setia, jujur, ikhlas, dan menjaga citra perusahaan.
- f. Taat pada norma perusahaan dan peraturan yang berlaku.
- g. Selalu belajar dan mengembangkan diri.
- h. Kreatif, produktif, dan tanggap terhadap kebutuhan *stakeholder*.
- i. Menjaga rahasia bank dan perusahaan.
- j. Bertanggung jawab.

3.1.3 Produk dan Layanan

1. Tabungan

a. Tabungan Tamansari (Tabungan Aman Sarana Impian)

Tabungan aman sarana impian adalah tabungan yang memiliki keunggulan biaya administrasi bulanan yang ringan, biaya tutup rekening yang ringan, suku bunga kompetitif, transaksi mudah dan aman, dan diundi setiap tahunnya.

b. Tabungan Tamasya Plus (Tabungan Masyarakat Yogyakarta)

Tabungan Masyarakat Yogyakarta Plus adalah tabungan bersama yang diselenggarakan oleh 46 Bank Perkreditan Rakyat di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta di bawah naungan yayasan PERBARINDO DIY.

c. Tabungan Adik (Tabungan Anak Didik)

Tabungan anak didik adalah produk tabungan bagi anak usia di bawah 17 tahun. Untuk mendapatkan tabungan ini hanya dengan

menyertakan KTP/SIM/Pasport orang tua, akta kelahiran anak, dan kartu keluarga. Tabungan anak didik memiliki tujuan memberikan edukasi kepada anak-anak agar gemar menabung di bank karena lebih aman.

d. Tabungan Simpel (Tabungan Simpanan Pelajar)

Tabungan simpanan pelajar adalah tabungan bagi pelajar atau siswa warga negara Indonesia (WNI) dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai dengan SMA/Sederajat (Sekolah Menengah Atas).

e. Tabunganku

Tabunganku adalah tabungan bagi perorangan warga negara Indonesia dengan syarat yang mudah dan ringan. Produk tabunganku diselenggarakan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia agar menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kredit

a. Kredit Paseban (Pinjaman Ringan Serba Guna)

Kredit pinjaman ringan serba guna ini dapat memenuhi kebutuhan dan dapat mewujudkan yang diinginkan setiap individu karena syarat mudah, proses cepat, dan bunga ringan.

b. Kredit Projo (Pinjaman Produktif dan Terjangkau)

Kredit projo ini digunakan bagi pemilik usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang membutuhkan tambahan modal ataupun investasi tempat usaha.

c. Kredit Projo Bakul (Pinjaman Produktif dan Terjangkau)

Kredit projo bakul adalah kredit kelompok berbasis komunitas bagi pelaku usaha di pasar atau pedusunan di wilayah Kabupaten Bantul.

3. Deposito

a. Deposito Masda (Masa Depan Anda)

Deposito masa depan anda adalah deposito yang memiliki keunggulan bunga deposito bersaing, bebas perpanjangan deposito secara otomatis, bunga dapat ditempatkan kembali ke pokok deposito atau ditransfer ke rekening tabungan tamansari dan dapat ditarik kapan pun.

b. Deposito Manasuka

Deposito manasuka merupakan deposito yang mempunyai sistem bebas biaya pinalti apabila sudah mengendap selama 1 bulan.

4. Layanan PPOB (*Payment Point Online Bank*)

Layanan PPOB (*Payment Point Online Bank*) merupakan sistem layanan pembayaran *online* yang diselenggarakan oleh perusahaan Listrik Negara (PLN), PT Telkom, dan PDAM yang sudah bekerja sama dengan pihak perbankan dan *provider* rekanan. Adanya sistem layanan PPOB *online* ini agar masyarakat umum dapat dengan leluasa membuka loket

3.1.6 Lokasi Kantor Kas

1. Kantor Kas Imogiri berlokasi di Komplek Pasar Imogiri, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
2. Kantor Kas Bantul berlokasi di Komplek Pasar Bantul, Jl. Bantul, Bantul, Yogyakarta.
3. Kantor Kas Sewon berlokasi di Komplek Pasar Niten, Jl. Bantul km 5,5 Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
4. Kantor Kas Pajangan berlokasi di Komplek Pasar Pijenan, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.
5. Kantor Kas Jetis berlokasi di Pasar Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta.
6. Kantor Kas Srandakan berlokasi di Jl. Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta.
7. Kantor Kas Piyungan berlokasi di Jl. Wonosari km 14 Tegal Piyungan, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.
8. Kantor Kas Kasihan berlokasi di Jl. Wates km 2,5 Kadipiro Baru, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
9. Kantor Kas Pandak berlokasi di Ruko Jodog, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.
10. Kantor Kas Kretek berlokasi di Jl. Parangtritis km 22 Ngangkruksari, Kretek, Bantul, Yogyakarta.
11. Kantor Kas Pleret berlokasi di Pasar Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

12. Kantor Kas Sanden berlokasi di Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta.
13. Kantor Kas Dlingo berlokasi di Temuwuh, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.
14. Kantor Kas Pundong berlokasi di Pundong, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta.
15. Kantor Kas RSUD Panembahan Senopati berlokasi di Jl. Wahidin Sudirohusodo, Jebugan Bantul, Bantul, Yogyakarta.
16. Kantor Kas Bambanglipuro berlokasi di Ruko Ganjuran, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.
17. Kantor Kas Banguntapan berlokasi di Jl. Wonosari km 4,5 Pandansari, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
18. Kantor Kas Sedayu berlokasi di Jl. Wates km 11 Karanglo, Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Berikut data laporan neraca dan laporan laba rugi PT BPR Bank Bantul (Perseroda) yang akan digunakan dalam perhitungan.

Tabel 3.1 Neraca 2019 dan 2020 PT BPR Bank Bantul (Perseroda)

PT BPR BANK BANTUL (Perseroda)		
Neraca Desember 2019,2020		
(Dalam Ribuan Rupiah)		
ASET	Tahun 2019	Tahun 2020
Kas dalam Rupiah	2.427.344	2.534.260
Kas dalam Valuta Asing	-	-
Surat Berharga	-	-
Penempatan pada Bank Lain	67.349.347	65.965.892
Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	366,115	362,610
Jumlah	66,983,232	65,603,282
Kredit yang Diberikan		
a. Kepada BPR	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-
c. Kepada non bank - pihak terkait	1,648,584	1,876,942
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	407,637,927	415,155,246
Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	14,177,533	16,248,963
Jumlah	395,108,978	400,783,225

Agunan yang Diambil Alih	709,167	512,500
Aset Tetap dan Inventaris		
a. Tanah dan Bangunan	11,390,926	17,125,709
b. Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	7,472,320	96,952
c. Inventaris	7,779,993	793,017
d. Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	6,959,116	111,403
Aset Tidak Berwujud	1,162,316	424,813
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	1,083,408	88,503
Aset Lainnya	2,970,316	3,090,103
Total Aset	473,020,428	490,570,051
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	3,426,632	4,461,989
Simpanan		
a. Tabungan	169,768,233	168,123,410
b. Deposito	190,469,745	199,826,593
Simpanan dari Bank Lain	3,016,546	2,017,040
Pinjaman yang Diterima	-	-
Dana Setoran Modal-Kewajiban	-	2,000,000
Liabilitas Lainnya	3,667,648	1,540,037
Total Liabilitas	370,348,804	377,969,069
EKUITAS		
Modal Disetor		
a. Modal Dasar	100,000,000	100,000,000
b. Modal yang Belum Disetor	22,970,814	22,870,000
Tambahan Modal Disetor		

a. Agio (Disagio)	-	-
b. Modal Sumbangan	-	-
c. Dana Setoran Modal-Ekuitas	-	-
d. Tambahan Modal Disetor Lainnya	-	-
Ekuitas Lain		
a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan	-	-
dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		
b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	13,459,719
c. Lainnya	-	-
d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	-	-
Cadangan		
a. Umum	8,783,883	8,989,529
b. Tujuan	8,808,837	10,157,161
Laba (Rugi)		
a. Tahun-tahun Lalu	-	-
b. Tahun Berjalan	8,049,718	2,864,573
Total Ekuitas	102,671,624	112,600,982

Sumber : *ojk.go.id*

Tabel 3.2 Laba Rugi 2019 dan 2020 PT Bank Bantul (Perseroda)

PT BPR BANK BANTUL (Perseroda)		
Laporan Laba Rugi Desember 2019,2020		
(Dalam Ribuan Rupiah)		
POS	Tahun 2019	Tahun 2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual	54,263,231	19,827,847
b. Provisi Kredit	2,500,683	862,092
c. Biaya Transaksi	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	56,763,914	20,689,940
Pendapatan Lainnya	2,558,919	524,858
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	59,322,833	21,214,798
Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual	19,128,637	6,877,819
b. Biaya Transaksi	3,679	2,619
Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	-	-
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	1,150,922	1,687,552
Beban Pemasaran	793,920	115,751
Beban Penelitian dan Pengembangan	-	-
Beban Administrasi dan Umum	25,663,106	8,219,526
Beban Lainnya	2,099,110	795,192
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	48,839,374	17,698,459
LABA (RUGI) OPERASIONAL	10,483,459	3,516,339
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan Non Operasional	659,028	102,421
Beban Non Operasional		
Kerugian Penjualan/Kehilangan	-	7,505
Lainnya	112,944	34,047

LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	546,084	60,869
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	11,029,543	3,577,208
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2,979,825	712,635
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	8,049,718	2,864,573
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-
b. Lainnya	-	-
c. Pajak Penghasilan Terkait	-	-
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok	-	-
Tersedia untuk Dijual	-	-
b. Lainnya	-	-
c. Pajak Penghasilan Terkait	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	8,049,718	2,864,573

Sumber : *ojk.go.id*

1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

$$\text{NPM (2019)} = \frac{8.049.718}{59.322.833} \times 100 \% = 13,56 \%$$

$$\text{NPM (2020)} = \frac{2.864.573}{21.214.798} \times 100 \% = 13,50 \%$$

2. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$\text{ROA (2019)} = \frac{8.049.718}{473.020.428} \times 100 \% = 1,70 \%$$

$$\text{ROA (2020)} = \frac{2.864.573}{490.570.051} \times 100 \% = 0,58 \%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{ROE (2019)} = \frac{8.049.718}{102.671.624} \times 100 \% = 7,84 \%$$

$$\text{ROE (2020)} = \frac{2.864.573}{112.600.982} \times 100 \% = 2,54 \%$$

4. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

$$\text{BOPO (2019)} = \frac{48.839.459}{59.322.833} \times 100 \% = 82,32 \%$$

$$\text{BOPO (2020)} = \frac{17.698.459}{21.214.798} \times 100 \% = 83,42 \%$$

3.2.2 Kinerja Keuangan Berdasarkan Perhitungan Analisis Profitabilitas

Berdasarkan dari perhitungan di atas maka hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas pada PT BPR Bank Bantul tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Analisis Rasio Profitabilitas PT BPR Bank Bantul
(Perseroda) Tahun 2019 dan 2020**

No.	Rasio Profitabilitas	Tahun		Tren
		2019	2020	
1.	<i>Net Profit Margin</i>	13,56 %	13,50 %	-0,44%
2.	<i>Return On Aset</i>	1,70 %	0,58 %	-65,88%
3.	<i>Return On Equity</i>	7,84 %	2,54 %	-67,60%
4.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	82,32 %	83,42 %	1,34%

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 3.3 menunjukkan *net profit margin* pada PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2019 sebesar 13,56% sehingga dapat dikatakan bahwa proporsi laba bersih setelah pajak yaitu sebesar 13,56% dari pendapatan operasionalnya. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 pendapatan yang diperoleh akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,1356. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013

tentang tingkat penilaian kesehatan bank pada *net profit margin* yaitu skor minimal 3,92% (Mirza dan Afriyeni, 2019). Nilai *net profit margin* yang telah melebihi standar Bank Indonesia tersebut, dapat dikatakan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2019. Namun, apabila dilihat dari perspektif komponen laporan laba rugi, *net profit margin* belum terlalu maksimal karena PT BPR Bank Bantul (Perseroda) hanya mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.8.049.718 atas pendapatan operasional yang diperoleh yaitu Rp. 59.322.833. Hal ini disebabkan oleh adanya beban administrasi dan umum yang dikeluarkan sebesar Rp.25.663.106 yang mana mencapai 43,3% dari pendapatan operasional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun PT BPR Bank Bantul (Perseroda) memiliki *net profit margin* yang baik namun bank belum memiliki kapasitas yang baik dalam mengendalikan beban operasionalnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak yang bernilai tinggi.

Tabel 3.3 menunjukkan *net profit margin* pada PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2020 sebesar 13,50% sehingga dapat dikatakan bahwa proporsi laba bersih setelah pajak yaitu sebesar 13,50% dari pendapatan operasionalnya. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 pendapatan yang diperoleh akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,1350. Nilai tersebut telah melampaui batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat dikatakan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2020.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, perolehan *net profit margin* pada tahun 2020 berada di bawahnya yang mana mengalami penurunan sebesar 0,44%. Penurunan tersebut menjadi indikasi adanya penurunan pada kinerja keuangan bank. Faktanya, pos pendapatan operasional PT Bank Bantul (Perseroda) periode 2020 menurun sebesar 64,2% dari periode 2019. Penurunan ini sebagai akibat dari adanya penurunan pada pos pendapatan bunga sebesar 63,3%. Di sisi lain, pada tahun 2020 kondisi perekonomian Indonesia melemah karena adanya pandemi Covid-19. Sebagai lembaga keuangan, adanya kemungkinan bahwa para nasabah PT BPR Bank Bantul (Perseroda) melakukan penarikan dana yang mereka simpan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga dana nasabah pada bank menjadi berkurang. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) kehilangan pendapatan bunga yang menjadi pendapatan utamanya karena pendapatan bunga diperoleh dari bunga atas simpanan dana nasabah.

Penurunan pendapatan operasional menyebabkan adanya penurunan pada laba bersih setelah pajak dengan tingkat penurunan sebesar 64,4%. Dilihat dari rincian beban operasionalnya, masing-masing pos juga mengalami penurunan lebih dari 50%, kecuali beban penyisihan penghapusan aset produktif yang meningkat sebesar 46,6%. Peningkatan tersebut pada dasarnya merupakan strategi bagi bank apabila terjadi wanprestasi dan antisipasi terhadap potensi kerugian mengingat pendapatan operasional pada tahun 2020 mengalami penurunan yang

sangat signifikan. Bank dalam kegiatan operasionalnya menyalurkan kredit, diwajibkan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari laba yang diperoleh. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat perputaran kredit mengalami permasalahan sehingga bank membebankan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan nominal yang semakin besar. Melihat kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penurunan pendapatan operasional sebanding dengan tingkat penurunan beban operasional yang menyebabkan *net profit margin* PT BPR Bank Bantul (Perseroda) mengalami penurunan yang tidak signifikan pada tahun 2020.

2. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 3.3 menunjukkan *Return On Asset* (ROA) PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2019 sebesar 1,7%. Artinya, setiap Rp. 1 dari total aset yang dimiliki oleh bank mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,017. Nilai tersebut lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 yaitu sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pada kinerja keuangan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) tahun 2019 dalam memanfaatkan asetnya demi menciptakan laba bersih setelah pajak. Total aset pada laporan posisi keuangan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) tahun 2019 menunjukkan nilai Rp. 473.020.428 sedangkan laba bersih setelah pajak tahun 2019 sebesar Rp. 8.049.718. Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki oleh bank.

Tabel 3.3 menunjukkan *Return On Asset* (ROA) PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,58% yang artinya setiap Rp. 1 dari total aset yang dimiliki oleh bank mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,0058. Nilai tersebut tidak mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas pada kinerja keuangan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) tahun 2020 dalam memanfaatkan asetnya demi menciptakan laba bersih setelah pajak. Dibandingkan dengan tahun 2019, *Return On Asset* (ROA) tahun 2020 menurun dengan nilai yang signifikan sebesar 65,88%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan pada laba bersih setelah pajak sebesar 64,4% sebagai akibat dari penurunan pada pendapatan operasional 2020. Di sisi lain, total aset justru meningkat sebesar 3,7%. Faktor yang menyebabkan total aset meningkat yaitu kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Mengingat adanya pandemi Covid-19 tahun 2020, pemberian kredit kepada pihak ketiga menjadi strategi bagi bank khususnya demi meningkatkan total aset untuk mempertahankan aktivitas operasinya sehingga menyebabkan pos kredit yang diberikan kepada pihak ketiga meningkat sebesar 13,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) memiliki kemampuan yang baik dalam menyalurkan kredit kepada nasabah atau pihak ketiga. Selain itu, PT BPR Bank Bantul (Perseroda) juga melakukan penyisihan penghapusan aset produktif sehingga pos ini meningkat sebesar 14,6%. Strategi ini secara tidak langsung memberikan kontribusi pada

peningkatan total aset tahun 2020. Terakhir, terlihat pada pos aset tetap berupa tanah dan bangunan juga mengalami peningkatan sebesar 50,3% yang mana peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya revaluasi aset tetap ataupun pembelian aset tetap. Namun, adanya nilai akumulasi penyusutan aset tetap mengalami penurunan hingga 100% menandakan bahwa bank telah menjual aset tetap sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan aset tetap disebabkan oleh adanya revaluasi pada aset tetap tersebut. Apabila dilihat dari ketiga faktor tersebut yang berkontribusi pada peningkatan total aset bank pada tahun 2020. Pada dasarnya kemampuan bank dalam meningkatkan total aset berbanding terbalik dengan laba bersih setelah pajak karena peningkatan total aset tersebut tidak sebanding dengan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh bank maka hal ini menyebabkan nilai *Return On Asset (ROA)* tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) belum memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak sehingga besarnya jumlah aset yang dimiliki bank belum mampu menghasilkan *return* yang bernilai tinggi.

3. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 3.3 menunjukkan *Return On Equity (ROE)* PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2019 yaitu sebesar 7,84 % yang berarti setiap Rp.1 ekuitas bank mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak

sebesar Rp.0,00784. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013, tingkat penilaian kesehatan bank pada *Return On Equity* (ROE) yaitu dengan skor minimal 8,32% (Pangemanan *et al*, 2017), sehingga dapat dikatakan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) belum efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan nilai yang tinggi. Akibatnya, hal ini akan memicu adanya penurunan tingkat kepercayaan nasabah atau pihak ketiga yang lain dalam melakukan kontrak dengan PT BPR Bank Bantul (Perseroda). Pada dasarnya, rendahnya nilai *Return On Equity* (ROE) disebabkan oleh laba setelah pajak yang dihasilkan kurang sebanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh bank.

Tabel 3.3 menunjukkan *Return On Equity* (ROE) PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2020 sebesar 2,54% yang berarti setiap Rp.1 ekuitas bank mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,0254. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat diungkapkan bahwa kinerja keuangan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) tahun 2020 kemampuan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak atas ekuitas yang dimiliki kurang baik. Apabila dilihat dari tabel 3.3 tren *Return On Equity* (ROE) menunjukkan penurunan nilai yang signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 67.6%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak yang mencapai 64,4%, padahal nilai ekuitas tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 9,7%. Adanya

ketidakseimbangan yang cukup jauh menyebabkan nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020. Hal ini diharapkan tidak mengesampingkan strategi yang telah ditetapkan oleh bank demi mempertahankan usahanya dengan melakukan revaluasi aset tetap. Salah satu faktor yang mendominasi adanya peningkatan pada ekuitas bank yaitu adanya keuntungan atas revaluasi aset tetap. Strategi tersebut dinilai cukup baik karena dapat menyeimbangkan adanya penurunan laba tahun 2020 yang harus dicatat pada pos ekuitas. Namun, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tahun 2019 dan 2020 tidak adanya *return* yang besar atas penggunaan ekuitas maka kemampuan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) perlu ditingkatkan dalam upayanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 3.3 menunjukkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2019 sebesar 82,32%. Hal ini berarti dari total pendapatan operasional yang dihasilkan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) tahun 2019, sebanyak 82,32% merupakan pengeluaran untuk beban operasional, sisanya sebesar 17,68% menjadi laba operasional bersih bank. Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 terkait penerapan penetapan komponen Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

(Pangemanan *et al*, 2017), dapat dikatakan bahwa nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank pada tahun 2019 termasuk dalam kategori peringkat dua atau tingkat efisiensi yang baik. Dapat disimpulkan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) sudah efisien dalam mengendalikan beban operasionalnya. Namun, apabila dilihat dari komponen pos beban operasional, seharusnya bank dapat lebih mengendalikan beban administrasi dan umum agar total beban operasional yang dikeluarkan menjadi lebih sedikit, dengan begitu nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat lebih kecil.

Tabel 3.3 menunjukkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2020 sebesar 83,42%. Hal ini berarti dari total pendapatan operasional yang dihasilkan PT BPR Bank Bantul (Perseroda) tahun 2020 sebanyak 83,42% merupakan pengeluaran untuk beban operasional, sisanya sebesar 16,58% merupakan laba operasional bersih yang diperoleh bank. Nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2020 juga berada pada peringkat kedua menurut peraturan Bank Indonesia yang berarti bank memiliki tingkat efisiensi yang baik. Dari sisi pertumbuhan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terlihat bahwa peningkatan sebesar 1,34% yang mengindikasikan bahwa bank semakin tidak efisien dalam melakukan aktivitas operasinya untuk memperoleh pendapatan operasional. Di sisi lain, dilihat dari pos

pendapatan operasional dan beban operasional masing-masing mengalami penurunan yang signifikan mencapai lebih dari 50%. Adanya peningkatan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka hal ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank tahun 2020 kurang baik dalam menghasilkan laba bersih operasional. Adanya penurunan pendapatan operasional pada tahun 2020 seharusnya bisa menjadi evaluasi bagi bank untuk mengendalikan beban operasionalnya, bukan sebaliknya. Meskipun pada tahun 2020 bank membebaskan penyisihan penghapusan aset produktif sebagai strategi apabila terjadi kerugian, namun hal tersebut tidak diseimbangkan dengan penurunan beban operasional yang lain seperti beban administrasi dan umum serta beban bunga.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai rasio profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2019 dan 2020, maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net profit margin* yang diperoleh pada tahun 2019 dan 2020 telah melebihi standar ketentuan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 sehingga dapat dikatakan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) memiliki kinerja keuangan yang baik. Terjadi penurunan *net profit margin* pada tahun 2020 yang mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan bank.
2. *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh pada tahun 2019 sudah mencapai indikator yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 yang menunjukkan adanya efektivitas pada kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba bersih setelah pajak. Sedangkan, pada tahun 2020 perolehan *Return On Asset (ROA)* belum mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menunjukkan masih kurangnya efektivitas pada kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba bersih setelah pajak. *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan yang menandakan bahwa

bank belum memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak atas besarnya jumlah aset yang dimiliki, sehingga bank belum mampu menghasilkan *return* yang bernilai tinggi.

3. *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh pada tahun 2019 dan 2020 belum mencapai standar skor minimal yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 sehingga dapat dikatakan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) belum efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan nilai yang tinggi. *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 yang menandakan bahwa belum adanya *return* yang besar atas penggunaan ekuitas untuk memperoleh laba bersih setelah pajak.
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh tahun 2019 dan 2020 berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 termasuk dalam tingkat efisiensi yang baik dan sudah efisien dalam mengendalikan beban operasionalnya. Terjadi peningkatan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2020 yang menandakan bahwa PT BPR Bank Bantul (Perseroda) belum efisien dalam melakukan aktivitas operasinya untuk memperoleh pendapatan operasional.
5. Dilihat dari rasio profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) secara keseluruhan pada tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan sudah dalam kondisi yang baik, kecuali *Return On Equity* (ROE) masih dalam kondisi

yang kurang baik. Sedangkan pada tahun 2020 kinerja keuangan perusahaan dari segi perolehan *net profit margin* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional sudah dalam kondisi yang baik, namun dari segi perolehan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* masih dalam kondisi yang kurang baik. Dibandingkan dengan tahun 2019, pada tahun 2020 masing-masing rasio tidak menunjukkan hasil yang positif yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih dalam kondisi yang kurang baik sehingga perusahaan perlu meningkatkan rasionya.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai rasio profitabilitas PT BPR Bank Bantul (Perseroda) pada tahun 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan total aset harus sebanding dengan laba bersih setelah pajak yang diperoleh agar dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.
2. Perusahaan perlu meningkatkan kembali dalam upayanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya agar memperoleh *return* yang besar.
3. Perusahaan harus mengendalikan beban operasional yang dikeluarkan agar mampu memperoleh laba bersih setelah pajak yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Harjito, Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia, 2012.
- Hery. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mirza, M dan Afriyeni, A. “Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Utama Padang.” (2019): 1-12.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Pangemanan, I.W., Karamoy,H., dan Kalalo,M. “Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk Cabang Manado.” *Jurnal Riset Akuntansi* (2017): 12(2), 25-34.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Sujarweni. *Analisa Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Magang

**SURAT KETERANGAN**

No : 581/090/BB.UM/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aristini Sriyatun
Jabatan : Direktur Utama

Dengan ini menerangkan dengan benar nama tersebut di bawah ini :

Nama : Eddo Yanuardana
NIM : 18211067
Alamat : Ngadiwinatan NG I/1205 RT 066 RW 013 Ngampilan
Ngampilan Yogyakarta
Sekolah : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan magang kerja di PT BPR Bank Bantul (Perseroda). Magang kerja tersebut telah dilaksanakan mulai tanggal 05 April 2021 s/d 04 Juni 2021.

Selama magang di PT BPR Bank Bantul (Perseroda), yang bersangkutan telah mempelajari tentang Kegiatan bisnis Perbankan. Dan pada saat surat ini dikeluarkan, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 07 Juni 2021
Direktur Utama

Aristini Sriyatun

Lampiran 2 Laporan Neraca PT BPR Bank Bantul (Perseroda) Tahun 2020

LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN
Laporan Posisi Keuangan


Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPR Bank Bantul (Perseroda)
 Posisi Laporan : Desember 2020

(Dalam ribuan rupiah)

ASET	Des 2020	Des 2019
Kas dalam Rupiah	2.534.260	2.427.344
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	65.965.892	67.349.347
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	362.610	363.115
Jumlah	65.603.282	66.986.232
Kredit yang Diberikan		
a. Kepada BPR	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	1.876.942	1.648.584
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	415.155.246	407.637.927
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	16.248.963	14.177.533
Jumlah	400.783.225	395.108.978
Agunan yang Diambil Alih	512.500	709.167
Aset Tetap dan Inventaris		
a. Tanah dan Bangunan	17.125.709	11.390.926
b. -/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	96.952	7.472.320
c. Inventaris	793.017	7.779.993
d. -/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	111.403	6.959.116
Aset Tidak Berwujud	424.813	1.162.316
-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	88.503	1.083.408
Aset Lainnya	3.090.103	2.970.316
Total Aset	490.570.051	473.020.428

(Dalam ribuan rupiah)

LIABILITAS	Des 2020	Des 2019
Liabilitas Segera	4.461.989	3.426.632
Simpanan		
a. Tabungan	168.123.410	169.768.233
b. Deposito	199.826.593	190.469.745
Simpanan dari Bank Lain	2.017.040	3.016.546
Pinjaman yang Diterima	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	2.000.000	0
Liabilitas Lainnya	1.540.037	3.667.648
Total Liabilitas	377.969.069	370.348.804

(Dalam ribuan rupiah)

EKUITAS	Des 2020	Des 2019
Modal Disetor		
a. Modal Dasar	100.000.000	100.000.000
b. Modal yang Belum Disetor -/-	22.870.000	22.970.814
Tambahan Modal Disetor		
a. Agio (Disagio)	0	0
b. Modal Sumbangan	0	0
c. Dana Setoran Modal-Ekuitas	0	0
d. Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Ekuitas Lain		
a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	13.459.719	0

LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN Laporan Posisi Keuangan

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)



Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPR Bank Bantul (Perseroda)
Posisi Laporan : Desember 2020

c. Lainnya	0	0
d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan		
a. Umum	8.989.529	8.783.883
b. Tujuan	10.157.161	8.808.837
Laba (Rugi)		
a. Tahun-tahun Lalu	0	0
b. Tahun Berjalan	2.864.573	8.049.718
Total Ekuitas	112.600.982	102.671.624

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi PT BPR Bank Bantul (Perseroda) Tahun 2020

LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN
Laporan Laba Rugi

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)



Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPR Bank Bantul (Perseroda)
Posisi Laporan : Desember 2020

(Dalam ribuan rupiah)

POS	Des 2020	Des 2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual	19.827.847	54.263.231
b. Provisi Kredit	862.092	2.500.683
c. Biaya Transaksi -/-	0	0
Jumlah Pendapatan Bunga	20.689.940	56.763.914
Pendapatan Lainnya	524.858	2.558.919
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	21.214.798	59.322.833
Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual	6.877.819	19.128.637
b. Biaya Transaksi	2.619	3.679
Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	1.687.552	1.150.922
Beban Pemasaran	115.751	793.920
Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
Beban Administrasi dan Umum	8.219.526	25.663.106
Beban Lainnya	795.192	2.099.110
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	17.698.459	48.839.374
LABA (RUGI) OPERASIONAL	3.516.339	10.483.459
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan Non Operasional	102.421	659.028
Beban Non Operasional		
Kerugian Penjualan/Kehilangan	7.505	0
Lainnya	34.047	112.944
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	60.869	546.084
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3.577.208	11.029.543
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	712.635	2.979.825
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	2.864.573	8.049.718
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan Terkait	0	0
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan Terkait	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.864.573	8.049.718